



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BANK SYARIAH  
(STUDI KASUS DI DESA TANJUNG AGUNG KECAMATAN TANJUNG  
AGUNG PALIK KABUPATEN BENGKULU UTARA)**

**Dharma Setiawan<sup>1</sup>, Amir Mukadar<sup>2</sup>, Subandrio<sup>3</sup>, Novi Permataari<sup>4</sup>**

Universitas Muhammadiyah Bengkulu<sup>1,2,3,4</sup>

[novipermatasari894@gmail.com](mailto:novipermatasari894@gmail.com)<sup>4</sup>

**INFORMASI ARTIKEL**

**ABSTRACT:**

**Riwayat Artikel:**

Diterima : 21/06/2024

Direvisi : 26/06/2024

Disetujui : 30/06/2024

**Keywords:**

Public Perception, Sharia  
Bank

**Kata Kunci:**

Persepsi Masyarakat, Bank  
Syariah

*This research is qualitative research. The data analysis technique used uses interactive analysis techniques, in which there are three components, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this research identify that it is very important to disseminate information to the community about the Vision and Mission of Sharia Banking, especially for the people of Tanjung Agung village, Tanjung Agung Palik District, North Bengkulu Regency, with a population of 1,511 people. It turns out that there are still many who do not understand or comprehend Islamic banking and the systems used. within the Islamic bank itself. Due to the lack of socialization from sharia banks towards the community, especially the people of Tanjung Agung village, Tanjung Agung Palik District, North Bengkulu Regency, this has made people less interested in sharia banks and prefer conventional banks for the reason that they first knew about the existence of conventional banks.*

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis interaktif, dimana di dalamnya terdapat tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini mengidentifikasi sangat penting adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang Visi dan Misi Bank Syariah terutama bagi masyarakat desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara yang jumlah penduduknya 1.511 jiwa, ternyata masih banyak yang belum mengerti dan paham mengenai bank syariah serta sistem yang digunakan didalam bank syariah itu sendiri. Karena kurangnya sosialisasi dari pihak bank syariah terhadap masyarakat, terutama masyarakat desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara sehingga membuat masyarakat kurang berminat terhadap bank syariah dan lebih memilih bank konvensional dengan alasan karena lebih dulu mengenal keberadaan bank konvensional.

**PENDAHULUAN**

Kehadiran lembaga keuangan di tengah-tengah masyarakat sangatlah dibutuhkan, apalagi di dunia yang serba maju dan modern seperti sekarang ini. Lembaga keuangan diperlukan masyarakat sebagai bahan untuk memperlancarkan pertukan produk seperti barang dan jasa yaitu dengan menggunakan uang maupun kredit. Didirikannya Lembaga



Keuangan di Indonesia bertujuan untuk menunjang pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan stabilitas nasional. Untuk mengatur jalannya usaha-usaha lembaga keuangan tersebut maka dibuatlah sistem keuangan melalui undang-tercantum di dalam pasal 55 ketetapan MPRS Nomor XXIII/MPRS/1966 yang berbunyi “ Dalam rangka pengamanan keuangan Negara pada umumnya dan pengawasan serta penyehatan tata perbankan pada khususnya, maka harus ditetapkan undang-undang pokok perbankan dan undang-undang bank sntral” (Zain & Akbar, 2020).

Lembaga keuangan sendiri dapat dibedakan menjadi dua, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Lembaga keuangan bank adalah salah satu jenis lembaga keuangan yang didalamnya terdiri dari berbagai macam bank seperti bank sentral, bank umum dan lainnya. Sedangkan lembaga keuangan bukan bank adalah jenis lembaga keuangan yang tidak memiliki izin perbankan secara penuh dan tidak dapat menerima simpanan dari masyarakat seperti pengadaian lembaga asuransi, dan masih banyak lembaga keuangan bukan bank lainnya. Lembaga keuangan bank seperti perbankan pada saat sekarang ini tidak hanya berupa bank konvensional saja, namun telah hadir juga perbankan yang berbasis syariah. Lembaga keuangan syariah didirikan dengan tujuan mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, Syariah dan tradisinya kedalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis yang terkait. Adapun yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan dan keuangan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Prinsip syariah yang dianut oleh lembaga keuangan syariah dilandasi oleh nilai-nilai keadilan, kemanfaatan, keseimbangan dan keuniversalan (rahmatan lil’alamin)(Soemitra, 2017)

Perkembangan bank syariah di Indonesia sendiri cukup berkembang pesat, walaupun demikian jumlah bank maupun kantor yang sudah cukup banyak, namun jumlah aset bank syariah masih kecil bila dibandingkan dengan bank konvensional. Umur bank syariah yang masih muda di Indonesia ini pula membuat bank syariah dituntut untuk bisa bersaing dengan bank konvensional. Selain itu sebagai lembaga intermediasi keuangan, perbankan syariah juga dituntut untuk memainkan perannya yang sangat vital dalam mengerakan roda perekonomian bangsa sebagaimana perbankan yang berbasis sistem bunga. Keberadaan bank syariah kini seolah-olah hanya dapat dinikmati oleh kalangan tertentu saja. Padahal yang seharusnya perbankan syariah di Indonesia disalurkan ke usaha mikro, kecil, dan menengah. Dengan ini berarti potensi pengembangannya masih besar dengan keberpihakan kepada masyarakat kelas menengah kebawah. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa perbankan syariah mempromosikan stabilitas keuangan dan lebih tahan krisis.

Adanya perbedaan karakteristik perbankan konvensional dengan bank syariah telah menimbulkan keenganan bagi pengguna jasa perbankan. Keenganan tersebut disebabkan oleh hilangnya kesempatan mendapatkan penghasilan tetap berupa bunga dari simpanan. Oleh karena itu, perlu diinformasikan bahwa penempatan dana pada bank syariah juga dapat memeberikan keuntungan finansial yang kompetitif. Produk perbankan syariah akan sangat bervariasi mengikuti produk-produk hukum islam, jika perbankan syariah dibebaskan untuk mengembangkan produknya sendiri menurut teori perbankan islam. Sifat produk perbankan syariah yang tidak mengambil bunga sebagai ukuran, berdampak pada stabilisasi nilai mata uang, karena perbankan syariah tidak dapat dipisahkan dari transaksi riil. Jika persyaratan tersebut dipenuhi, maka tinggal usaha perbankan syariah untuk mengolah produk tersebut



agar dapat kompetitif dengan produk lainnya di dunia perbankan, serta bisa diadaptasi dengan teknologi yang sedang dan akan berkembang.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Muhammad, 2014) ternyata pengetahuan definisi, lokasi, prinsip-prinsip, produk-produk berpengaruh nyata terhadap minat warga untuk memilih bank muamalat. Menurut laporan *The Royal Islamic Strategic Studies Center (RISSC)*, Indonesia kembali menjadi Negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia pada tahun 2022 ini, dengan populasi muslim di Indonesia diperkirakan sebanyak 237,56 juta jiwa. Jumlah penduduk muslim tersebut setara dengan 86,7 % populasi di dalam negeri. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), jumlah penduduk Provinsi Bengkulu sebanyak 2,03 juta jiwa pada Juni 2021. Dari jumlah itu, sebanyak 1,99 juta jiwa atau 97,67% beragama Islam. Sedangkan di Kabupaten Bengkulu Utara sendiri terdapat 267,521 jiwa muslim, dan masyarakat pedesaan di Indonesia adalah mayoritas bila dibandingkan dengan masyarakat kota karena sebagian besar masyarakat adalah muslim, terutama Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara yang jumlah penduduk sebanyak 1.511 jiwa dan semua masyarakatnya adalah menganut Agama Islam, akan tetapi bagaimana tingkat pemahaman mereka terhadap bank syariah, dari informasi yang peneliti dapatkan dari responden, pemahaman masyarakat Desa Tanjung Agung terhadap bank syariah masih sangat minim. Hal ini terlihat dari masih banyaknya masyarakat yang memilih bank konvensional untuk menjadi nasabah baik sebagai penitip dana maupun sebagai pengelola dana.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Bank Syariah**

Menurut Undang-Undang RI No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan disebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dalam menjalankan aktivitasnya, bank syariah menganut prinsip-prinsip;

- 1) Prinsip keadilan, prinsip tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dengannasabah.
- 2) Prinsip kemitraan, bank syariah menempatkan nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank yang sederajat sebagai mitra usaha. Hal ini tercermin dalam bank, kewajiban, risiko dan keuntungan yang berimbang antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank. Dalam hal ini bank berfungsi sebagai *intermediary institution* melalui pembiayaan yang dimilikinya.
- 3) Prinsip ketentraman, produk-produk bank syariah telah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah Islam, antara lain tidak adanya unsur riba serta penerapan zakat harta. Dengan demikian, nasabah akan merasakan ketentraman lahir maupun batin.
- 4) Prinsip transparansi/keterbukaan, melalui laporan keuangan bank yang terbuka, secara berkesinambungan, nasabah dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank.
- 5) Prinsip *universalitas*, bank dalam mendukung operasionalnya tidak membedakan suku, agama, ras, golongan agama masyarakat dengan prinsip Islam



sebagai' *rakhmatan lil'alamin*'

- 6) Tidak ada riba (*non-usurious*)
- 7) Laba yang wajar (*legitimateprofit*)

Bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia islam dewasa ini. Suatu hal yang sangat menggembirakan bahwa belakangan ini para ekonomi muslim telah mencurahkan perhatian besar, guna menemukan cara untuk menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan membangun model teori ekonomi yang bebas dan pengujiannya terhadap pertumbuhan ekonomi, alokasi dan distribusi pendapatan. Adapun tujuan bank Syariah antara lain:

- 1) mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsure gharar (tipuan), dimana jenis usaha tersebut selain dilarang dalam islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat
- 2) untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak membutuhkan dana
- 3) untuk meningkatkan kualitas hidup ummat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang di arahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
- 4) untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah di dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol kebersamaannya dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja, dan program pengembangan usaha bersama.
- 5) untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi di akibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
- 6) Tujuan bank syariah yang keenam adalah untuk menyelamatkan ketergantungan ummat Islam terhadap banknon-syariah

### **Persepsi**

Persepsi berasal dari bahasa latin perception adalah tindakan menyusun, mengenali dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran atau pandangan terhadap pemahaman tentang lingkungan. Persepsi meliputi semua sinyal dalam sistemsaraf yang merupakan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindra. Seperti misalnya penglihatan yang merupakan cahaya yang mengenai retina pada mata, penciuman yang memakai media molekul bau (aroma), dan pendengaran yang melibatkan gelombang suara. Persepsi dibentuk oleh pembelajaran, ingatan harapan, dan perhatian. Persepsi bergantung pada fungsi kompleks system saraf, tetapi tampak tidak ada karena terjadi diluar kesadaran. Selain pengertian diatas, ada beberapa pengertian yang diuraikan menurut para ahli, diantaranya yaitu:



- 1) Menurut Robbins, secara implisit persepsi suatu individu terhadap suatu objek sangat mungkin memiliki perbedaan dengan persepsi individu lainnya terhadap objek yang sama. Fenomena ini dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu (faktor dalam situasi) yang meliputi waktu, keadaan/tempat, dan keadaan sosial. Faktor pada persepsi yang meliputi sikap, motif, kepentingan, pengalaman dan pengharapan. Faktor pada target yang meliputi hal baru, gerakan, bunyi, ukuran dan latar belakang.
- 2) Menurut Henry Lay Lingerd, mendefinisikan persepsi dinyatakan sebagai proses penyampaian yang diawali dengan sensasi yang diawali dengan indera manusia. Sensasi tersebut berupa perhatian, kesadaran, perbandingan dan kejelasan bekerjasama pikiran yang dapat digunakan untuk menafsirkan arti sensasi tersebut.
- 3) Menurut Purwodarminto, mendefinisikan bahwa persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui penginderaan.
- 4) Menurut Slameto, persepsi adalah suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan pencium.
- 5) Menurut Sarlito Wirawan, mengemukakan bahwa persepsi merupakan kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan semua objek disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan.
- 6) Menurut Rahmat Jalaluddin, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

### **Bentuk-Bentuk Persepsi**

Adapun bentuk-bentuk persepsi adalah sebagai berikut:

- 1) Persepsi Visual, Persepsi visual dapat dari indera penglihatan, persepsi ini adalah persepsi yang paling awal berkembang pada bayi, dan mempengaruhi bayi dan balita untuk memahami dunianya. Persepsi visual merupakan topik utama dari bahasan persepsi secara umum, sekaligus persepsi yang biasanya paling sering dibicarakan dalam konteks sehari-hari.
- 2) Persepsi Auditori, Persepsi auditori didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga.
- 3) Persepsi Perabaan, Persepsi perabaan didapatkan dari indera taktil yaitu kulit.
- 4) Persepsi Alfaktori, Persepsi alfaktori didapatkan dari indera penciuman yaitu hidung.
- 5) Persepsi Pengecapan, Persepsi pengecapan atau rasa didapatkan dari indera pengecapan yaitu lidah.

### **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi**

Ada tiga faktor utama yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

- 1) Perhatian (*Attention*), Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah, perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.



- 2) Faktor fungsional, Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk dengan apa yang kita sebut sebagai faktor personal. Yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli itu.
- 3) Faktor struktural, Faktor-faktor struktural berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Bila mempersepsi sesuatu kita mempersepsinya sebagai suatu keseluruhan, kita tidak melihat bagian-bagiannya lalu menghimpunnya.

Menurut pendapat seorang ahli Robbin (2003) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi, faktor-faktor tersebut antara lain:

- 1) Keadaan pribadi seseorang yang mempengaruhi persepsi Menurut faktor yang terdapat dalam individu yang mempersepsikan. Misalnya kebutuhan, suasana hati, usia, pendidikan, pekerjaan, pengalaman masa lalu, sosial ekonomi dan karakteristik yang lain yang terdapat dalam diri individu si pemersepsi.
- 2) Karakteristik target yang dipersepsi Target tidak dilihat sebagai suatu yang terpisah, maka hubungan antara target dan latar belakang serta kedekatan/kemiripan dan hal-hal yang dipersepsi dapat mempengaruhi persepsi seseorang.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Lokasi Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 24 Februari sampai tanggal 25 Mei 2024. Dalam penulisan ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh apa yang dialami oleh misalnya pelaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan kondisi yang sebenarnya dari suatu situasi. Oleh karena itu, maka keterlibatan peneliti secara langsung dilapangan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus yang menurut (M. Sabana) adalah memusatkan suatu perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Subjek yang diselidiki terdiri dari satu unit yang dipandang sebagai kasus. Karena studi kasus sifatnya mendalam dan mendetail, maka studi kasus pada umumnya menghasilkan gambaran yang longitudinal, yaitu hasil pengumpulan dan analisis data dalam satu jangka waktu, kasus ini dapat terbatas pada satu orang, satu lembaga, satu keluarga, satu peristiwa dan satu kelompok objek lain yang terbatas yang dipandang sebagai satu kesatuan. Oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik tentang komponen-komponen tertentu, sehingga memberikan kevalitan data hasil penelitian.

## **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Maka populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini



adalah Kepala Desa, Perangkat Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama serta masyarakat Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Palik yang berjumlah 1.511 jiwa. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah Probability Sampling/**Pengambilan Sampel** Acak Sederhana (Simple Random Sampling), yaitu sampel dipilih berdasarkan penilaian atau pertimbangan peneliti bahwa dia adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitiannya (Hasan Mustofa: 2000). Sampel yang saya jadikan informan dalam penelitian ini adalah 10 % dari 1.511 masyarakat desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Palik.

## HASIL PENELITIAN DAN PENELITIAN

### Gambaran Umum Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Palik

Desa Tanjung Agung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tanjung Agung Palik, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. Kecamatan Tanjung Agung Palik memiliki 10 desa salah satunya adalah Desa Tanjung Agung. Desa Tanjung Agung berbatasan langsung dengan desa-desa lainnya, baik dengan desa di Kecamatan Tanjung Agung Palik maupun kecamatan lainnya di Kabupaten Bengkulu Utara. Batas-batas desanya yaitu sebagai berikut.

- Utara : Kecamatan Air Besi
- Timur : Kecamatan Kerkap
- Selatan : Kecamatan Air Napal
- Barat : Kecamatan Lais

### Profil Desa Tanjung Agung

- Provinsi : Bengkulu
- Kabupaten/ Kota : Bengkulu Utara
- Kecamatan : Tanjung Agung Palik
- Desa : Tanjung Agung
- Status Pemerintahan : Desa
- Jumlah Dusun : 3 (tiga) Dusun
- Jumlah RT : -
- SK Pendirian Desa : -
- Luas Wilayah Desa : -
- Topografi terluas Desa : Daratan

Jumlah penduduk sebanyak 1.511 jiwa terdiri atas laki-laki sebanyak 793 jiwa dan perempuan sebanyak 718 jiwa. Pada kondisi kependudukan di Desa Tanjung Agung ini jumlah total penduduk 2022 tercatat sebanyak 1.511 jiwa dengan kepala keluarga sebanyak 412 KK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini :

**Tabel 1.**  
**Jumlah penduduk Desa Tanjung Agung Tahun 2022**

No	Jumlah Penduduk	
	Jenis Kelamin	
	Laki – laki	Perempuan
	793 Orang	718 Orang
	Total penduduk = 1.511 jiwa	



**Tabel 2.**  
**Jumlah Keluarga Di Desa Tanjung Agung**

No	Jumlah Keluarga	KK Laki- laki	KK Perempuan
		391 KK	21 KK
		Jumlah total	= 412 KK

### **Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah**

Untuk mengetahui beragam persepsi masyarakat desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Palik mengenai Bank Syariah, maka terlebih dahulu perlu dimulai dari persepsi masyarakat terhadap keberadaan dan pengaruh terhadap masyarakat itu sendiri. Keberadaan Bank Syariah merupakan pembinaan awal bagi masyarakat untuk melaksanakan syariat Islam yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dari segi aspek perekonomian. Hal ini berarti bahwa keberadaan bank syariah di tengah-tengah masyarakat memiliki arti penting bagi masyarakat muslim untuk memulai segala aktifitas perekonomian sesuai dengan ajaran dan syariat Islam. Sejak dari dulu terdapat dua sistem ekonomi yang dianut di dunia, yaitu sistem ekonomi kapitalis dan sistem ekonomi sosialis. Namun pada saat sekarang ini masyarakat dunia mulai merasa jenuh dengan kedua sistem ekonomi tersebut, selain itu dengan tetap mengembangkan kedua sistem ekonomi tersebut, membuat dunia semakin hari semakin tidak teratur, yang pada gilirannya melahirkan Negara-negara yang semakin hari semakin miskin. Dengan kata lain dengan tetap mempertahankan dan mengembangkan dua sistem ekonomi ini akan mengakibatkan atau melahirkan ketidak seimbangan perkembangan perekonomian umat dunia.

Berdasarkan kenyataan di atas maka, bank syariah hadir dengan menawarkan ajaran yang berlandaskan syariat Islam tentang ekonomi sebagai sebuah sistem alternatif yang dapat menuntun masyarakat di dalam roda perekonomian sesuai dengan ajaran Islam. Sistem ekonomi yang diajarkan oleh bank syariah adalah sistem yang menjauhkan dari riba dan ini merupakan visi dan misi utama dari bank syariah itu sendiri. Hanya saja hampir semua dari masyarakat desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Palik kemungkinan besar belum mengetahui dan memahami visi dan misi dari bank syariah tersebut. Sementara itu bank syariah didirikan dengan visi misi tersebut agar kehadirannya mampu memperkenalkan kepada masyarakat khususnya dalam hal ini masyarakat desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Palik tentang pengelolaan bank berdasarkan syariat Islam.

**Tabel 3.**  
**Responden yang berkata jujur tentang Bank Syariah**

Jawaban	N	%
Ya	30	20%
Tidak	120	80%
Total	150	100%

Dari tabel di atas tersebut, dapat diketahui sebanyak 30 orang atau 20% responden mengemukakan bahwa mereka sudah pernah mendengar tentang keberadaan bank syariah. Demikian juga sebanyak 120 orang atau 80% responden tidak pernah mendengar tentang adanya bank syariah. Sama



**Tabel 4.**  
**Responden yang jujur tentang riba**

Jawaban	N	%
Ya	135	90%
Tidak	15	10%
Total	150	100%

Dari tabel diatas tersebut, diketahui bahwa sebanyak 135 orang atau 90% responden sudah tau dan mengerti tentang riba. Di dalam islam sendiri riba itu dilarang. Dan 15 orang atau 10% dari masyarakat desa Tanjung Agung belum mengerti tentang riba. Dari apa yang disampaikan tersebut dapat kita ketahuibahwa masih adamasayarakat yang belum mengetahui tentang riba, dan bahwa diperbankan konvensional itu menggunakan sistemriba. Yang mereka pahami adalah ketika mereka membutuhkan dana seperti untuk usaha, mereka bisa meminjam di bank dan ketentuan dari pihak perbankan itu memang harus membayar brupa cicilan beserta bunga. Sedangkan islam sendiri mengharamkan riba.

#### **Pengetahuan Masyarakat Tentang Transaksi Syariah/ Produk Syariah**

Setelah menemukan persepsi masyarakat terhadap bank syariah, maka selanjutnya penulis mengkaji mengenai bagaimana pengetahuan masyarakat tentang transaksi dan produk bank syariah tersebut yakni sesuai dengan salah satu tujuan dari penelitian ini.

**Tabel 5.**  
**Responden tentang pemahaman Transaksi/Produk Bank Syariah**

Jawaban	N	%
YA	15	10%
Tidak	135	90%
Total	150	100%

Dari tabel diatas tersebut , dapat diketahui bahwa keadaan responden dari tingkat pemahamannya tentang transaksi/produk bank syariah, tabel menunjukkan bahwa sebanyak 15 orang atau 10% responden telah mengetahui tentang transaksi/produk bank syariah, sebanyak 135 orang atau 90% responden masih awam apa itu transaksi/produk bank syariah, yang mereka ketahui adalah meminjam uang atau menabung di bank syariah saja. Ketidaktahuan responden tentang transaksi/produk bank syariah, bukan karena sistem yang terkandung dalam bank itu sendiri, tetapi istilah bank secara syariah.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pada permasalahan yang telah ditetapkan dan kaitannya dengan uraian-uraian yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan kesimpulan pokok sebagai berikut:

- 1) Dalam persepsi masyarakat, kehadiran bank syariah membawa pengaruh dalam pembinaan awal bagi masyarakat dalam melaksanakan syariat islam yang diajarkan oleh Rasulullah saw berdasarkan dari sendi perekonomian, yang salah satu tujuannya adalah untuk menghindari praktek Riba dikarenakan masyarakat di daerah ini akan terlibat pengelolaan uang berdasarkan syariat islam, atau memberikan kesempatan kepada umat islam untuk berhubungan dengan perbankan islam dalam upaya memberikan upaya kepada masyarakat, maka sangat penting adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang Visi dan Misi Bank Syariah terutama bagi masyarakat



desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara yang jumlah penduduknya 1.511 jiwa, ternyata masih banyak yang belum mengerti dan paham mengenai bank syariah serta sistem yang digunakan didalam bank syariah itu sendiri.

- 2) Dalam pengetahuan masyarakat tentang transaksi dan produk syariah didasarkan atas tiga kegiatan yang dilakukan oleh bank syariah yakni, penghimpunan dana, penyaluran dana (langsung dan tidak langsung), dan jasa pelayanan. Yang dapat diketahui bahwa di dalam penghimpunan dana ada dua prinsip yang digunakan yaitu prinsip wadiah dan mudharabah. Kegiatan kedua yakni penyaluran dana (langsung dan tidak langsung) dalam
- 3) melakukan penyaluran dana menggunakan tiga prinsip yaitu prinsip jual beli, investasi, dan prinsip sewa. Kegiatan bank syariah yang terakhir yaitu pelayanan jasa dimana bank syariah dapat menyediakan jasa pelayanan perbankan dengan berdasarkan akad wakalah, hawalah, kafalah, dan rahn. Karena kurangnya sosialisasi dari pihak bank syariah terhadap masyarakat, terutama masyarakat desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara sehingga membuat masyarakat kurang berminat terhadap bank syariah dan lebih memilih bank konvensional dengan alasan karena lebih dulu mengenal keberadaan bank konvensional. Hal ini terjadi karena masih banyak masyarakat yang belum mengerti mengenai sistem serta produk yang ada di bank syariah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Jalil, & Sitti Azizah Hamzah. (2020). Pengaruh Bagi Hasil Dan Kebutuhan Modal Terhadap Minat Umkm Mengajukan Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Kota Palu. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 178–198. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i2.31.177-197>
- Ayudia, R. R., & Marini, M. (2021). Pengelolaan Keuangan Rumah Tanggan Melalui Pembukuan Sederhana. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata(JIMAKUKERTA)*,1(1),103–109. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v1i1.2480>
- Hidayat, A. (2017). Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Desa Lempopacci Kecamatan Suli Kabupaten Luwu). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–7.
- Junaidi, J. (1970). Persepsi Masyarakat Untuk Memilih Dan Tidak Memilih Bank Syariah (Studi Kota Palopo). *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 14(2), 1–13. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v14i2.44>
- Khair, U., Mukadar, A., Ekowati, S., Studi, P., Universitas, A., Bengkulu, M., Studi, P., Islam, E., Muhamamdiy, U., Studi, P., Universitas, M., Bengkulu, M., Keuangan, S. A., & Pendahuluan, A. (2021). *Berdasarkan Sak Syariah Sebagai Persiapan Rat*. 5(2), 215–225.
- Muhammad, K. A. (2014). *Pengaruh Pengetahuan Warga Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Muamalat (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Darunnajah)*.
- Soemitra, A. (2017). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Prenada Media.
- Surakarta, S. (n.d.). *Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia Agus Marimin 1 , Abdul Haris Romdhoni 2 , dan Tira Nur Fitria 3 STIE-AAS Surakarta 2*. 75–87.
- Tri, U., Setiorini, H., Junaidi, A., Khairiyah, D., & Marini, M. (2022). Pendampingan



ISSN: 2723-1399  
e-ISSN: 2723-1488

**JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI  
AKUNTANSI**

Available online at: <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA>  
DOI: <https://doi.org/10.36085/jakta.v2i1>

---

Penyusunan Laporan Keuangan Dana Desa Tahun 2021 Desa Muara Pulutan Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(1), 80–84.  
<https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i1.3234>  
Zain, I., & Akbar, Y. R. (2020). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Deepublish.